

**ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KEAMANAN
PARKIR TERHADAP TINGKAT KEHILANGAN KENDARAAN
BERMOTOR DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Tugas Metode Penelitian Administrasi Publik

Oleh

KHAYLA NISA AZFATHIN

2416041097



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang tertuang dalam tinjauan pustaka dibutuhkan agar penulis dapat membuat kerangka konseptual yang solid. Penelitian-penelitian ini berfungsi sebagai landasan teori yang kuat serta pedoman dalam menyusun alur penelitian secara sistematis. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti	Relevansi Penelitian
1.	Sarihayati Naina (2021)	Analisis Pengaruh Perilaku Juru Parkir, Kurangnya Lahan Parkir dan Jaminan Keamanan Terhadap Parkir Liar di Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.	Penelitian ini menemukan bahwa parkir liar di Singaparna disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu perilaku juru parkir yang kurang tertib, keterbatasan lahan parkir, serta lemahnya jaminan keamanan. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya praktik parkir liar di wilayah tersebut.	Persamaan: Seluruh penelitian terdahulu mengkaji aspek perparkiran, baik dari sisi perilaku juru parkir, efektivitas penertiban, jaminan keamanan, maupun pengelolaan lahan parkir. Sama seperti penelitian ini, mereka sama-sama menekankan pentingnya manajemen parkir dalam mendukung keamanan dan kenyamanan masyarakat.

				Perbedaan: Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti konflik sosial, efektivitas regulasi, dan keterbatasan sarana parkir di ruang publik seperti wisata, jalan umum, dan terminal. Sementara itu, penelitian sekarang lebih fokus pada hubungan efektivitas kebijakan keamanan parkir dengan tingkat kehilangan kendaraan bermotor di lingkungan universitas.
2.	Indah Tri Madyati Hrp (2023)	Implementasi Kebijakan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum Kota Medan (Studi Kasus Pada Dinas Perhubungan Kota Medan)	Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan retribusi parkir di Kota Medan belum efektif. Masih banyak terjadi parkir liar dan	Persamaan : Penelitian ini dalam hal sama-sama membahas kebijakan publik terkait perparkiran serta menekankan

			ketidaktertiban juru parkir akibat lemahnya pengawasan serta rendahnya kepatuhan masyarakat.	pentingnya efektivitas implementasi kebijakan dalam memberikan pelayanan publik yang tertib dan bermanfaat. Perbedaan : Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kebijakan retribusi parkir di ruang publik perkotaan dengan menekankan aspek pungutan, kepatuhan masyarakat, dan kontribusinya terhadap pendapatan daerah.
3.	Adelia Safitri; Teki Prasetyo Sulaksono; M. Ayyub Abdul Aziz; M. Bagus Dewantara (2025)	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Juru Parkir Liar Di Kota Bandar Lampung <i>Kopusindo Journals</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Bandar Lampung menilai keberadaan juru parkir liar secara beragam. Ada yang menerima karena membantu, tetapi banyak juga	Persamaan : Keduanya sama-sama mengangkat isu parkir sebagai bagian dari pelayanan publik, menekankan pentingnya kebijakan dalam

			yang menolak karena dianggap tidak teratur dan meresahkan. Kesimpulannya, pemerintah perlu membuat kebijakan tegas agar praktik parkir liar dapat diatur dengan baik.	menciptakan ketertiban dan kenyamanan, serta relevan dengan konteks di Provinsi Lampung. Perbedaan : Berfokus pada persepsi masyarakat terhadap praktik parkir liar di Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas kebijakan keamanan parkir di Universitas Lampung. Dari sisi objek, penelitian terdahulu melibatkan masyarakat kota, sedangkan penelitian ini meneliti civitas akademika kampus.
--	--	--	---	---

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 *Grand Theory*

Dalam kajian administrasi publik, terdapat beberapa teori besar (*grand theory*) yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, teori pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga publik untuk kebutuhan masyarakat (Hardiyansyah, 2018). Dalam konteks perguruan tinggi, keamanan parkir merupakan salah satu bentuk pelayanan publik non-akademik yang harus menjamin rasa aman bagi civitas akademika.

Kedua, teori organisasi, yang memandang organisasi sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur, peran, dan koordinasi untuk mencapai tujuan (Siagian, 2012). Universitas Lampung sebagai organisasi pendidikan tinggi memerlukan struktur keamanan yang jelas, termasuk peran satpam, sistem parkir, hingga teknologi pendukung.

Ketiga, teori administrasi publik. Administrasi publik menekankan pada bagaimana kebijakan publik dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi (Thoha, 2017). Keamanan parkir termasuk kebijakan yang ditujukan untuk menciptakan keteraturan serta perlindungan aset civitas akademika.

Keempat, teori administrasi pembangunan, yang menekankan bagaimana administrasi diarahkan untuk mendukung pembangunan masyarakat dan lingkungan yang kondusif (Siagian, 2005). Keamanan parkir dapat dilihat sebagai bagian dari pembangunan lingkungan akademik yang aman dan produktif.

2.2.2 *Middle Theory*

Middle theory berfungsi menjembatani teori besar dengan teori terapan. Dalam penelitian ini digunakan teori efektivitas kebijakan publik. Kebijakan publik efektif jika mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan dukungan implementasi yang konsisten, sumber daya memadai, dan penerimaan masyarakat (Nugroho, 2017).

Indikator efektivitas kebijakan publik meliputi:

1. Kejelasan tujuan kebijakan : apakah ditujukan untuk menekan kehilangan kendaraan.
2. Konsistensi implementasi : sejauh mana aturan parkir dilaksanakan tanpa diskriminasi.
3. Ketersediaan sumber daya : jumlah satpam, fasilitas CCTV, portal parkir.

4. Dampak kebijakan : apakah tingkat kehilangan kendaraan menurun setelah kebijakan diterapkan.

2.2.3 Applied Theory

Dalam *applied theory*, terdapat beberapa teori yang langsung relevan dengan penelitian ini:

1. Teori Efektivitas Kebijakan Publik (Nugroho, 2017). Indikator: tujuan kebijakan, implementasi, sumber daya, dan dampak nyata. Paling cocok digunakan, karena dapat langsung mengukur apakah kebijakan keamanan parkir efektif dalam mengurangi kehilangan kendaraan.
2. Teori Manajemen Keamanan (Yudhistira, 2019). Fokus pada aspek manajemen risiko, penggunaan teknologi keamanan (CCTV, portal), serta peran personel keamanan.
3. Teori Kepuasan Pengguna Layanan Publik (Hardiyansyah, 2018). Keberhasilan kebijakan juga dapat dilihat dari kepuasan pengguna layanan, dalam hal ini civitas akademika yang merasa lebih aman.

Dari beberapa teori terapan tersebut, penelitian ini memilih teori efektivitas kebijakan publik sebagai teori utama karena memiliki indikator yang jelas, terukur, dan dapat dianalisis dengan pendekatan kualitatif.

2.2.4 Efektivitas Kebijakan Publik dalam Perspektif Kualitatif

Efektivitas kebijakan publik tidak hanya dapat diukur dari angka atau statistik, tetapi juga dari sejauh mana tujuan kebijakan tersebut dirasakan, dipahami, dan diimplementasikan oleh para aktor yang terlibat. Dalam pendekatan kualitatif, efektivitas dipandang sebagai hasil dari interaksi kompleks antara kebijakan formal, implementasinya di lapangan, dan respons dari target kebijakan. Sebuah kebijakan bisa dianggap efektif jika ia mampu menciptakan perubahan yang diinginkan dan memberikan rasa aman serta kepercayaan di kalangan masyarakat.

Dalam kasus ini, kebijakan keamanan parkir di Universitas Lampung merupakan bentuk pelayanan publik yang bertujuan menciptakan lingkungan kampus yang aman. Pendekatan kualitatif akan menggali mengapa implementasi kebijakan ini, meskipun sudah ada, belum sepenuhnya efektif. Hal ini bisa dikaji melalui analisis terhadap faktor-faktor berikut:

1. Kualitas Perumusan Kebijakan: Apakah kebijakan yang ada sudah cukup jelas, komprehensif, dan relevan dengan tantangan keamanan di lapangan?. Apakah ada celah atau ketidakjelasan dalam regulasi yang memungkinkan terjadinya tindak kriminal?.

2. Kualitas Implementasi di Lapangan: Bagaimana petugas keamanan (satpam) menerapkan kebijakan sehari-hari?. Se jauh mana konsistensi mereka dalam menjalankan prosedur, seperti memeriksa karcis parkir atau memantau area dengan CCTV?.
 3. Dukungan Sumber Daya: Apakah jumlah petugas dan kualitas sarana pendukung (CCTV, portal) sudah memadai dan berfungsi optimal?. Bagaimana ketersediaan sumber daya ini memengaruhi kemampuan petugas dalam melakukan pengawasan?.
- Melalui analisis mendalam ini, penelitian kualitatif dapat mengidentifikasi akar permasalahan yang tidak terlihat dari data statistik semata, seperti lemahnya sistem pengawasan atau sistem tiket yang tidak konsisten.

2.2.5 Fenomena Keamanan Parkir di Lingkungan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki peran ganda: sebagai pusat pendidikan (tridarma) dan sebagai entitas yang harus menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh sivitas akademika. Keamanan parkir adalah salah satu isu yang sangat krusial karena kendaraan bermotor telah menjadi kebutuhan pokok dan alat transportasi utama bagi mahasiswa, dosen, dan staf.

Tingginya intensitas mobilitas kendaraan di Universitas Lampung menimbulkan tantangan besar dalam pengelolaan keamanan. Fenomena kehilangan kendaraan bermotor tidak hanya menimbulkan kerugian material, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis, seperti rasa tidak aman dan keresahan di kalangan sivitas akademika. Lebih jauh, insiden berulang ini berpotensi merusak citra universitas sebagai institusi pendidikan yang seharusnya dapat memberikan rasa aman bagi penggunanya.

Penelitian ini akan mendalami persepsi dan pengalaman para pihak yang terdampak, yaitu pengguna (mahasiswa, dosen, staf) dan pengelola (Biro Umum dan Satpam). Dengan mengumpulkan narasi dan pengalaman langsung, kita dapat memahami secara holistik mengapa masalah keamanan ini terus terjadi dan bagaimana dampaknya dirasakan oleh individu.

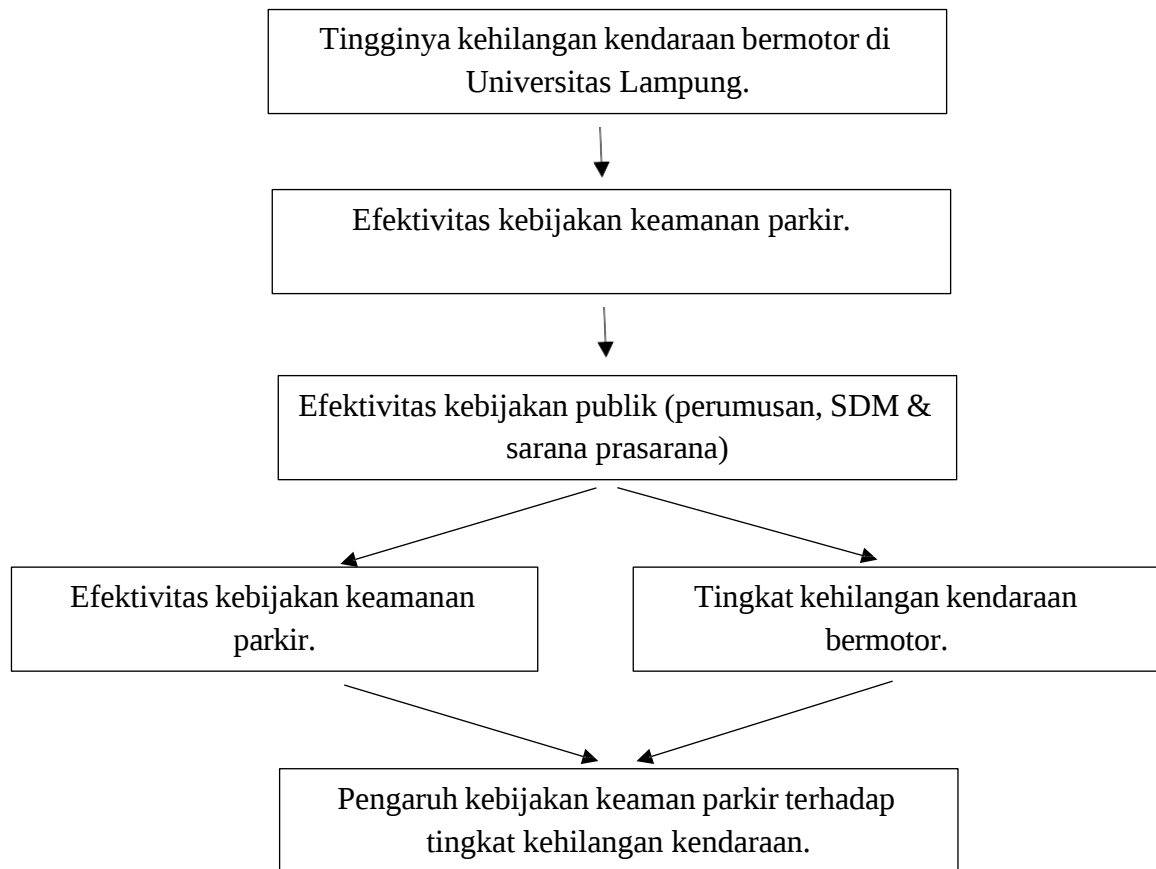
2.2.6 Tinjauan Terhadap Studi Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan penelusuran literatur, sebagian besar penelitian mengenai isu parkir di perguruan tinggi di Indonesia cenderung berfokus pada aspek teknis atau deskriptif, seperti kapasitas lahan atau desain tata ruang parkir. Kajian yang secara spesifik menghubungkan

antara efektivitas kebijakan keamanan dengan tingkat kehilangan kendaraan masih sangat terbatas.

Meskipun telah ada beberapa studi yang menyinggung tentang keamanan parkir, namun banyak di antaranya tidak menganalisis secara mendalam hubungan kausal antar variabel dengan pendekatan kualitatif. Kesenjangan ini membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, yang tidak hanya mengukur dampak, tetapi juga memahami proses dan faktor-faktor di baliknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam alasan di balik ketidak efektifan kebijakan keamanan parkir di Universitas Lampung.

2.3 Kerangka Pikir



DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hrp, I. T. M. (2023). *Implementasi kebijakan retribusi parkir di tepi jalan umum Kota Medan (Studi kasus pada Dinas Perhubungan Kota Medan)* [Skripsi, Universitas Medan Area]. Universitas Medan Area.
- Naina, S. (2021). *Analisis pengaruh perilaku juru parkir, kurangnya lahan parkir dan jaminan keamanan terhadap parkir liar di Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya* [Skripsi].
- Nugroho, R. (2017). *Public Policy*. Jakarta: Elex Media.
- Safitri, A., Sulaksono, T. P., Abdul Aziz, M. A., & Dewantara, M. B. (2025). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan juru parkir liar di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, 2(2), 995–1004.
- Siagian, S. P. (2005). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2012). *Teori Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, M. (2017). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Yudhistira, I. (2019). *Manajemen Keamanan Lingkungan Kampus*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Indonesia*, 5(1), 22–34.